

BAB III
MONOGRAFI UMUM NAGARI SUNGAI NANAM KECAMATAN LEMBAH
GUMANTI KABUPATEN SOLOK

3.1 Sejarah singkat dan kondisi geografis Nagari Sungai Nanam Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok

3.1.1 Sejarah Sungai Nanam

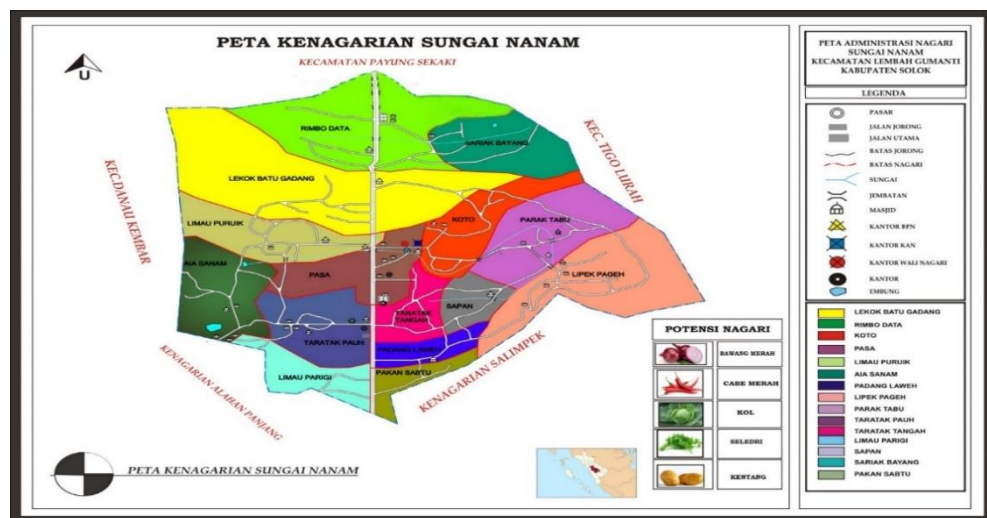
Nagari Sungai Nanam di angkat dari nama sungai nan aniang, hal ini karena sungai yang didapati nenek moyang diwilayah ini hening (aniang) lama kelamaan Sungai Nan Aniang berubah menjadi “ Sungai Nanam “. Pemberian nama ini di karenakan pada saat itu nagari ini di aliri oleh batang aie sebanyak enam aliran di antaranya : Batang Aie Muro, Batang Aie Tabek Mato Aie, Batang Aie Sirigo-rigo (Rimbo Aie Angek), Batang Aie Danau Kaciek, Batang Aie Talago, Batang Aie Jambatan Basi (Delfia 2025).

Nagari Sungai Nanam merupakan salah satu nagari yang terdapat di Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok. Nagari Sungai Nanam merupakan daerah daratan yang dikelilingi oleh perbukitan karena letaknya jauh dari pantai. Di Kenagarian Sungai Nanam terdapat 15 (lima belas) jorong yaitu :

1. Jorong Pasa
2. Jorong Koto
3. Jorong Parak Tabu
4. Jorong Sapan Munggu Tigo
5. Jorong Lipek Pageh
6. Jorong Padang Laweh
7. Jorong Pakan Sabtu
8. Jorong Taratak Tengah
9. Jorong Taratak Pauh
10. Jorong Limau Parigi
11. Jorong Air Sanam

12. Jorong Limau Puruik
13. Jorong Lekok Batu Gadang
14. Jorong Rimbo Data
15. Jorong Sariak Bayang

Gambar.3 1 Peta Wilayah Nagari Sungai Nanam



Sumber: Sumber: Profil Nagari Sungai Nanam 2025

3.1.2 Letak Geografis

Jarak Nagari Sungai Nanam dengan pemerintahan Kecamatan Lembah Gumanti 7 km, jaraknya dengan pusat pemerintahan Kabupaten Solok 37 km, sedangkan dari ibu kota Propinsi Sumatera Barat berjarak 744 km. Jarak geografis Nagari Sungai Nanam terletak pada ketinggian 1.600-1.700 MDPL (Meter dari permukaan laut) dengan memiliki suhu udara rata-rata 17 sampai 22 derajat celsius dan luas wilayah Nagari Sungai Nanam menurut penggunaannya 4016 Ha, yang berbatasan dengan wilayah sebagai berikut :

a. Batas-Batas Nagari Menurut Arah Mata Angin

1. Utara berbatasan dengan Nagari Sirukam Kecamatan Payung Sekaki
2. Selatan berbatasan dengan Nagari Alahan Panjang dan Nagari Salimpat Kecamatan Lembah Gumanti
3. Timur berbatasan dengan Rangkang Luluhi dan Nagari Batu Bajanjang Kecamatan Tigo Lurah

4. Barat berbatas dengan Nagari Simpang Tanjuang Nan Ampek dan Nagari Kampuang Batu Dalam Kecamatan Danau Kembar.
- b. Batas-Batas Ulayat Nagari Menurut Wilayah Adat
 1. Sirukam berbatas dengan Batang Ta Antak
 2. Rangkiang Luluhi berbatas dengan Madang Jao
 3. Batu Bajanjang berbatas dengan Bukik Juyiang
 4. Salimpat berbatas dengan Sungai Baracek Tunggul Cubadak dan Bukik Okoh
 5. Alahan Panjang berbatas dengan Lasuang Lakek Limau Abuang
 6. Simpang Tanjuang Nan IV dengan Talago Rangik, Puncak Labuang dan Puncak Bukik Cambai
 7. Kampuang Batu Dalam berbatas dengan Puncak Bukik Kandang Kudo dan Rimbo Panjang.

3.1.3 Kependudukan

Menurut data yang di peroleh dari data kantor Wali Nagari Sungai Nanam yang menunjukkan bahwa jumlah penduduk yang ada di Nagari Sungai Nanam seluruhnya pada tahun 2025 adalah 24.445 jiwa, yang terdiri dari laki-laki 12.185 jiwa dan perempuan 12.260 jiwa. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat dari tabel di bawah ini.

Tabel 3. 1 Jumlah Penduduk Setiap Jorong

No	Jorong	Jenis Kelamin		Jumlah	KK
		Laki-Laki	Perempuan		
1.	Pasa	1077	1129	2206	637
2.	Koto	1237	1264	2501	690
3.	Parak Tabu	811	816	1627	469
4.	Sapan Munggu Tigo	391	403	794	239
5.	Lipek Pageh	572	549	1121	329
6.	Padang Laweh	275	293	568	175
7.	Pakan Sabtu	179	187	366	115
8.	Taratak Tangah	793	824	1617	504
9.	Taratah pauh	1215	1179	2394	728

10.	Limau Parigi	89	84	173	54
11.	Air Sanam	1383	1389	2772	834
12.	Limau Puruik	1238	1327	2565	782
13.	Lekok Batu Gadang	1655	1547	3202	932
14.	Rimbo Data	1005	1016	2021	647
15.	Sariak Bayang	265	253	518	167
JUMLAH		12.185	12.260	24.445	7.292

Sumber: Profil Nagari Sungai Nanam 2025

Dilihat dari segi jumlah penduduk dan luas wilayah, Nagari Sungai Nanam termasuk kawasan yang padat penduduk jika di bandingkan dengan 3 nagari yang ada di kecamatan lembah gumanti.

3.2 Kondisi sosial ekonomi Nagari Sungai Nanam Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok

3.2.1 Kondisi sosial ekonomi masyarakat

a. Mata pencarian

Pada umumnya masyarakat yang tinggal atau berdomisili di pedesaan hidupnya dari hasil pertanian, ladang, berdagang dan lain sebagainya. Hanya sedikit yang bermata pencarian lain seperti Pegawai Negeri Sipil (PNS), untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 3. 2 Jumlah penduduk menurut mata pencarian

No	Mata Pencarian	Jumlah (Orang)
1.	Petani	3.727
2.	PNS	119
3.	Pensiunan	26
4.	Dagang	346
5.	Sopir / ojek	323

Sumber: Profil Nagari Sungai Nanam 2025

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar masyarakat Nagari Sungai Nanam bekerja sebagai petani. Jumlah petani merupakan yang terbanyak dibandingkan dengan jenis pekerjaan lainnya. Dari kondisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa rata-rata tingkat ekonomi masyarakat di Nagari Sungai Nanam berada pada kategori

menengah ke bawah. Hal ini karena pekerjaan sebagai petani umumnya memiliki pendapatan yang tidak tetap dan bergantung pada musim panen.

b. Tingkatan Ekonomi

Masyarakat Nagari Sungai Nanam tergolong kepada masyarakat yang mempunyai rasa sosial yang tinggi. Rasa sosial yang terbentuk antara satu dengan yang lainnya saling memerlukan dan merasa seperasaan atau senasib sepenanggungan yang terlihat nyata dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan pribahasa yang sering mereka ungkapkan dan juga pribahasa ini sudah terkenal yaitu: *"Berat sama dipikul ringan sama dijinjing"*. Hal seperti inilah yang tergambar dalam kehidupan sehari-hari dalam masyarakat seperti bergotong royong, memasak pada saat pesta perkawinan, acara managakan pondasi, batagak kudo-kudo, dan acara mangali kuburan suka saling membantu dan bermusyawarah dalam menyelesaikan masalah yang ada. (Delfia 2025).

Ekonomi masyarakat Nagari Sungai Nanam adalah sebagai petani, pedagang, pegawai negeri, pegawai swasta dan lain sebagainya. Dominan ekonomi masyarakat adalah sebagai petani. Petani disini menanam sayur-sayuran seperti cabe, bawang merah, kentang, tomat, seledri (daun sup), daun bawang dan lain sebagainya. Bahkan masyarakat yang pekerjaannya sebagai pedagang, pegawai, mereka tetap bertani seperti masyarakat lainnya. Tingkat perekonomian dinagari ini rata-rata menengah kebawah. Untuk memenuhi kebutuhan hidup, masyarakat Nagari Sungai Nanam melakukan berbagai aktivitas kerja sesuai dengan kemampuan dan tingkat ekonomi mereka masing-masing.

Pembangunan di bidang Perekonomian Khususnya di Nagari Sungai Nanam di upayakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang mata perekonomiannya 95% (Sembilan puluh lima persen) adalah pertanian. Maka guna meningkatkan perekonomian masyarakat di Nagari Sungai Nanam di buka dan di perbaiki beberapa jalan Usaha Tani yang dapat membantu masyarakat membawa hasil pertanian. Untuk menjual hasil

pertanian di Nagari Sungai Nanam juga telah ada pasar Agropolitan yang beroperasi setiap hari; Minggu, Senin, dan Selasa. Disamping itu masyarakat menjual hasil pertanian mereka kepada pedagang-pedagang yang ada di Nagari.

3.3 Kondisi pendidikan dan keagamaan Nagari Sungai Nanam Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok

3.3.1 Kondisi Pendidikan

a. Fasilitas Pendidikan

Pendidikan di Nagari Sungai Nanam sudah mulai membaik Namun untuk perguruan tinggi di Nagari Sungai Nanam belum ada. Untuk mengetahui sarana pendidikan di Nagari Sungai Nanam dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 3. 3 Sarana Pendidikan di Sungai Nanam

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah
1.	Paud	6
2.	TK	17
3.	SD	14
4.	SMP	3
5.	SMA	1
6.	SMK	1
7.	MDA	15
8.	TPA	24

Sumber: Profil Nagari Sungai Nanam 2025

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana pendidikan sudah mulai membaik namun untuk perguruan tinggi belum ada. Di samping itu masih ada sebagian penduduk yang tidak menyadari pentingnya pendidikan terbukti dengan banyaknya terlaksana perkawinan di bawah umur, serta remaja-remaja yang seharusnya masih berada di dalam dunia pendidikan namun telah menghabiskan waktunya untuk membangun rumah tangga.

b. Tingkat Pendidikan

Mengenai tingkat pendidikan di Nagari Sungai Nanam dapat di lihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 3. 4 Penggolongan penduduk berdasarkan tingkat pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah
1.	Tidak tamat SD	2.299
2.	Tamat SD	4.865
3.	Tamat SMP	2.146
4.	Tamat SMA	1.452
5.	Sarjana	348

Sumber: Profil Nagari Sungai Nanam 2025

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar penduduk Nagari Sungai Nanam hanya tamat SD, bahkan banyak pula yang tidak menyelesaikan pendidikan dasar. Sementara itu, jumlah penduduk yang melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi sangat sedikit. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan di Nagari Sungai Nanam masih tergolong rendah, yang kemungkinan disebabkan oleh rendahnya minat masyarakat untuk menempuh pendidikan.

3.3.2 Kondisi Sosial Keagamaan

a. Fasilitas keagamaan

Dari segi fasilitas keagamaan, Nagari Sungai Nanam memiliki jumlah tempat ibadah yang cukup banyak. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat di nagari ini memiliki perhatian yang tinggi terhadap kegiatan keagamaan. Keberadaan tempat ibadah yang memadai tentunya sangat membantu dalam mendukung aktivitas keagamaan masyarakat, seperti salat berjemaah, pengajian, dan kegiatan keagamaan lainnya. Informasi lebih rinci mengenai jumlah dan jenis tempat ibadah di Nagari Sungai Nanam dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. 5 Sarana dan Prasarana Ibadah

No	Sarana Ibadah	Jumlah
1.	Masjid	17
2.	Mushala	56

Sumber: Profil Nagari Sungai Nanam 2025

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sarana ibadah seperti Masjid hanya terdapat 17 dan Mushalla 56. Sedangkan tempat ibadah Agama lain tidak ada. Hal ini membuktikan bahwa Agama yang dianut oleh masyarakat Nagari Sungai Nanam 100 % Islam.

b. Pemahaman Keagamaan

Secara faktual kehidupan beragama di Nagari Sungai Nanam berjalan dengan baik dan lancar, hal ini dapat diperhatikan dalam realita kehidupan masyarakat yang aman, damai dan sejahtera. Ini terbukti dengan penduduk yang berjumlah lebih kurang 24.445 jiwa seluruhnya (100%) beragama Islam. Masyarakat di Nagari Sungai Nanam masih mempunyai keyakinan yang kuat. Hal ini terbukti bahwa meratanya masyarakat dalam mengikuti pengajian baik yang dilaksanakan di masjid maupun di rumah seperti wirid yasin, Maulid Nabi, Isra' Mi'raj dan tabligh akbar.

Di Nagari Sungai Nanam selain tempat ibadah masjid juga digunakan untuk melaksanakan acara-acara hari besar Islam seperti acara Isra' Mi'raj, wirid pengajian yang dilakukan sekali dalam satu bulan dan lain-lainnya. Sedangkan mushala (surau) selain tempat ibadah juga digunakan untuk belajar mengaji al-Qur'an bagi anak-anak dan tempat suluk bagi orang-orang yang akan mengaji ilmu terikat.

Selain itu, di Nagari Sungai Nanam, masih terdapat tradisi membakar kemenyan (kumanyan) untuk menyambut datangnya bulan Ramadan. Kegiatan ini dilakukan dua kali dalam setahun, yaitu saat awal Ramadan dan setelah pelaksanaan salat idul fitri. Tradisi ini merupakan bagian dari warisan budaya leluhur yang masih dipertahankan hingga kini. Masyarakat percaya bahwa membakar kemenyan menjadi simbol penyucian diri dan lingkungan, sebagai bentuk persiapan spiritual menyambut bulan suci serta

ungkapan rasa syukur setelah menjalankan ibadah puasa. Adanya tradisi ini membuktikan bahwa nilai-nilai adat dan budaya masih sangat kental dalam kehidupan masyarakat Nagari Sungai Nanam. Meskipun zaman terus berkembang, masyarakat tetap menjaga dan melestarikan kearifan lokal yang diwariskan secara turun-temurun. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mempererat hubungan antarwarga, memperkuat identitas budaya, serta menumbuhkan rasa syukur dan kebersamaan menjelang dan sesudah bulan Ramadan.

3.4 Kondisi Sosial Budaya Masyarakat Nagari Sungai Nanam Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok

3.4.1 Kondisi Sosial Budaya

a. Sistem Kekerabatan

Sistem kekerabatan yang berlaku di Nagari Sungai Nanam adalah sistem matrilineal, yaitu garis keturunan ditarik dari pihak ibu. Dalam sistem ini, anak akan mengikuti suku ibunya, bukan ayahnya. Begitu pula dengan harta warisan, yang diwariskan melalui garis keturunan ibu. Sistem matrilineal ini tidak hanya mengatur pewarisan dan garis keturunan, tetapi juga memengaruhi berbagai aspek kehidupan sosial dan adat masyarakat di Nagari Sungai Nanam. Misalnya, dalam hal pernikahan, aturan adat sering kali disesuaikan dengan suku ibu, bukan ayah.

Sebagai bagian dari masyarakat Minangkabau, sistem kekerabatan ini menjadi ciri khas yang sangat kuat. Ia membentuk dasar dalam pengambilan keputusan adat, hubungan sosial, serta peran dan tanggung jawab anggota keluarga di tengah masyarakat. Di Nagari Sungai Nanam sendiri, terdapat beberapa suku yang hidup berdampingan, antara lain Suku Melayu, Caniago, Panai, Kutanyia, dan Tanjung. Keberagaman suku ini menunjukkan kekayaan budaya yang tetap terikat dalam sistem kekerabatan matrilineal yang dijunjung tinggi oleh masyarakat setempat (Profil Nagari Sungai Nanam, 2025).

b. Pemerintahan Adat

Pemerintahan adat di Nagari Sungai Nanam, seperti halnya di nagari-nagari lain di Minangkabau, terdiri dari dua unsur utama, yaitu Kerapatan Adat Nagari (KAN) dan Wali Nagari. KAN merupakan lembaga adat tertinggi di nagari. Tugas utamanya adalah menjaga dan melestarikan adat istiadat, menyelesaikan masalah adat, serta menjadi penengah dalam berbagai sengketa yang terjadi di masyarakat. KAN terdiri dari para tokoh adat yang mewakili suku-suku di nagari tersebut. Sementara itu, Wali Nagari adalah pemimpin pemerintahan di tingkat nagari. Ia menjalankan fungsi pemerintahan sehari-hari, termasuk pelaksanaan kebijakan dan hukum adat sesuai dengan aturan yang berlaku. KAN dan Wali Nagari saling bekerja sama dalam menjalankan pemerintahan dan menjaga adat di Nagari Sungai Nanam. KAN berperan memberi saran, pertimbangan, dan keputusan adat, sedangkan Wali Nagari bertugas untuk melaksanakan keputusan tersebut dalam kehidupan masyarakat (Profil Nagari Sungai Nanam, 2025).

Sistem pemilihan pemerintahan adat di Nagari Sungai Nanam dilakukan berdasarkan prinsip musyawarah dan mufakat. Proses ini merupakan bagian dari budaya demokratis yang mengedepankan kebersamaan dan kesepakatan bersama. Pemilihan Wali Nagari atau kepala nagari tidak hanya melibatkan unsur pemerintahan, tetapi juga tokoh-tokoh adat dan seluruh warga nagari. Prosesnya mengikuti adat istiadat yang berlaku di masyarakat, sehingga tetap menghormati nilai-nilai budaya lokal. Dalam musyawarah tersebut, para tokoh adat memiliki peran penting sebagai penentu arah dan penjaga nilai adat. Mereka membantu memastikan bahwa calon yang dipilih adalah sosok yang mampu memimpin dengan bijaksana serta memahami dan menghormati adat. Secara keseluruhan, sistem ini bertujuan untuk membentuk struktur pemerintahan nagari yang kuat, sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan nilai-nilai adat Minangkabau. Pemerintahan adat ini nantinya akan bertanggung jawab dalam mengelola

wilayah, melayani masyarakat, serta menjaga harmoni sosial dan budaya di Nagari Sungai Nanam (Profil Nagari Sungai Nanam, 2025).

Adapun tingkatan Ninik Mamak di Nagari Sungai Nanam, terdiri dari beberapa peran penting dalam struktur adat. Tingkatan tersebut meliputi: Penghulu, Malin, Manti, dan Dubalang. Penghulu adalah pemimpin tertinggi dalam suatu kaum. Ia diangkat berdasarkan ketentuan adat dan memiliki tanggung jawab besar dalam memimpin dan mengambil keputusan penting yang berkaitan dengan adat dan kepentingan kaum. Jabatan penghulu bersifat turun-temurun namun tetap harus memenuhi syarat adat. Sementara itu, Malin berperan dalam urusan keagamaan, Manti bertugas sebagai penasihat atau pembantu penghulu dalam urusan adat, dan Dubalang berfungsi menjaga keamanan dan ketertiban dalam nagari. Meskipun ketiganya tidak memiliki hierarki setinggi penghulu, peran mereka tetap sangat penting dalam kehidupan adat. Secara umum, para Ninik Mamak berperan dalam menegakkan adat dan budaya, membimbing serta mengarahkan anggota masyarakat, membantu menyelesaikan masalah sosial, serta menjaga kerukunan dan ketertiban di nagari. Keberadaan mereka menjadi pondasi kuat dalam menjaga nilai-nilai adat Minangkabau tetap hidup di tengah masyarakat (Profil Nagari Sungai Nanam, 2025).

c. Tradisi Lokal

Adat merupakan kebiasaan atau tradisi yang telah berlangsung secara turun-temurun dalam masyarakat. Adat istiadat menjadi bagian penting dalam kehidupan masyarakat karena mencerminkan nilai-nilai budaya yang dijaga dan diwariskan dari generasi ke generasi. Di Nagari Sungai Nanam, adat istiadat masih sangat kuat dan tetap dilestarikan hingga sekarang. Masyarakat di Nagari Sungai Nanam menjunjung tinggi tradisi dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari. Setiap kali ada acara penting seperti kelahiran, pernikahan, kematian, atau acara adat lainnya, masyarakat selalu melaksanakannya sesuai dengan aturan dan tata cara adat. Hal ini

menunjukkan bahwa adat istiadat masih menjadi pedoman dalam kehidupan masyarakat Nagari Sungai Nanam dan tidak pernah ditinggalkan.

Sesuai dengan prinsip adat Minangkabau "*kaba baiak bahimbauan, kaba buruak bahamburan*" (berita baik disampaikan dengan santun, berita buruk cepat menyebar), masyarakat Nagari Sungai Nanam yang ingin melangsungkan perkawinan harus terlebih dahulu mengikuti aturan adat yang berlaku. Tahapan *pertama* dalam proses pernikahan adalah "*manyiriah*" atau meminang. Biasanya, pihak laki-laki yang diwakili oleh Ninik Mamak (paman dari pihak ibu) datang ke rumah pihak perempuan untuk menyampaikan niat meminang. Sementara itu, pihak perempuan akan menerima kedatangan ini, juga diwakili oleh Ninik Mamak dari suku perempuan serta orang tua si perempuan.

Jika pinangan diterima oleh kedua belah pihak, maka akan ada pemberian tanda atau bukti persetujuan, yaitu berupa pakaian sapatagak dari pihak laki-laki kepada pihak perempuan. Setelah itu, dilanjutkan dengan perjanjian antara kedua keluarga besar yang melibatkan tokoh adat dan Ninik Mamak dari masing-masing suku hingga ke tahap pelaksanaan pesta pernikahan. Sebelum pesta pernikahan digelar, akan diadakan musyawarah keluarga. Musyawarah ini melibatkan Ninik Mamak, urang sumando (menantu laki-laki dalam suku), orang tua, dan keluarga dekat untuk membahas persiapan pesta pernikahan. Setelah musyawarah mencapai kesepakatan, keluarga calon pengantin akan mengundang seluruh masyarakat untuk hadir ke rumah dalam rangka acara "*manduduakan alek*". Dalam acara ini, dilakukan pembagian tugas kepada masyarakat, terutama kepada urang sumando dan anak kemenakan dalam suku tersebut.

Di Nagari Sungai Nanam, urang sumando memiliki peran penting dalam suksesnya pelaksanaan pesta pernikahan. Mereka bertugas sebagai tim pelaksana, seperti mengundang niniak mamak dan warga nagari, menyusun piring-piring untuk tamu adat dan masyarakat, serta mengatur

jalannya acara makan bersama. Sementara itu, kaum ibu bertugas memasak dan menyiapkan makanan untuk seluruh rangkaian acara pernikahan.

Selain tradisi di atas, juga terdapat beberapa kegiatan sosial budaya yang masih ada dan berlaku sampai sekarang di kenagarian Sungai Nanam. *Pertama* yaitu Batagak Kudo-Kudo adalah sebuah tradisi yang dilakukan ketika seseorang membangun rumah. Tradisi ini mencerminkan semangat gotong royong dalam masyarakat. Dalam pelaksanaannya, warga sekitar akan ikut membantu proses pembangunan rumah tersebut, mulai dari tahap awal hingga selesai. Mereka bekerja bersama-sama tanpa pamrih sebagai bentuk kepedulian dan kebersamaan. Saat tiba pada tahap pemasangan tiang-tiang utama penyangga atap rumah (yang disebut kudo-kudo), biasanya diadakan doa bersama. Doa ini bertujuan agar rumah yang dibangun selalu dilimpahi keberkahan, keselamatan, dan hal-hal positif bagi penghuninya.

Kedua yaitu Maarak Khubah Masjid. Tradisi ini dilakukan ketika sebuah masjid yang sedang dibangun atau direnovasi telah memasuki tahap pemasangan khubah (kubah) di bagian atapnya. Sebelum kubah tersebut dipasang, masyarakat mengadakan prosesi mengarak kubah mengelilingi nagari. Prosesi ini merupakan bentuk ungkapan rasa syukur atas keberhasilan pembangunan atau renovasi masjid. Selain itu, kegiatan ini juga mencerminkan semangat kebersamaan dan gotong royong warga dalam menyukseskan pembangunan tempat ibadah mereka. Lebih dari itu, acara maarak khubah masjid juga menjadi simbol keagungan dan kemegahan masjid, serta menunjukkan nilai seni dan inovasi dalam arsitektur bangunan tersebut. Tradisi ini sekaligus mempererat hubungan antar warga dan memperkuat nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan masyarakat.

Ketiga yaitu Baralek Nagari adalah rangkaian kegiatan adat yang dilaksanakan di tingkat nagari (desa adat) oleh masyarakat Minangkabau, tradisi ini dilakukan untuk merayakan berbagai peristiwa penting, seperti pernikahan, pelantikan penghulu (pemimpin adat), atau pembangunan

rumah. Baralek Nagari merujuk pada pesta adat yang melibatkan seluruh masyarakat nagari. Tradisi ini tidak hanya menjadi ajang perayaan, tetapi juga memiliki makna sosial dan budaya yang mendalam. Tujuan utama dari Baralek Nagari adalah untuk menguatkan persaudaraan, melestarikan tradisi, acara ini menjadi momen penting untuk mempererat hubungan antar warga dan memperkuat rasa kebersamaan dalam masyarakat. Baralek Nagari merupakan bagian dari pelestarian budaya Minangkabau yang diwariskan secara turun-temurun. Merayakan peristiwa penting Baralek Nagari diadakan sebagai bentuk rasa syukur dan perayaan atas peristiwa-peristiwa penting yang terjadi di lingkungan nagari. Dengan demikian, "Baralek Nagari" adalah tradisi penting dalam masyarakat Minangkabau yang berfungsi untuk mempererat persaudaraan, melestarikan budaya, dan merayakan berbagai peristiwa penting di tingkat Nagari.

Kempat yaitu Menggali Pondasi, Ketika seseorang berencana membangun rumah, langkah pertama yang dilakukan adalah memperbaiki atau menyiapkan lahan tempat rumah akan dibangun. Orang yang akan membangun rumah biasanya memberitahukan terlebih dahulu kepada sanak saudara, tetangga, dan masyarakat sekitar. Hal ini menjadi bagian dari tradisi yang sudah ada, di mana proses menggali pondasi rumah dilakukan secara bersama-sama. Masyarakat yang menerima ajakan tersebut akan datang dengan sukarela dan penuh semangat. Mereka rela meluangkan waktu, meskipun memiliki pekerjaan pribadi yang menumpuk. Tidak datang membantu akan dianggap tidak menghargai nilai kebersamaan dan bisa menimbulkan rasa segan atau merasa asing di tengah masyarakat. Biasanya kegiatan menggali pondasi ini dilakukan pada siang hari. Semangat gotong royong dan rasa sosial yang tinggi mendorong masyarakat untuk saling membantu, tanpa mengharapkan imbalan. Tujuan utamanya adalah kebersamaan dan memperkuat hubungan antar warga dalam kehidupan sehari-hari (Syarifuddin 2025).